

## ABSTRAK

Gea, Titian Berkat. **Kearifan Lokal Masyarakat Nias dalam Tradisi Lisan Maena pada Upacara Adat Falöwa: Kajian Antropolinguistik**. Tesis. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Magister, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan wujud kearifan lokal, 2) mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal, dan 3) merumuskan upaya preservasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi lisan *maena*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropolinguistik. Pendekatan antropolinguistik mengarahkan penelitian dalam memahami hubungan antara bahasa dan budaya serta konteks sosial masyarakat suku Nias di wilayah Kota Gunungsitoli sehingga ditemukan wujud kearifan lokal, nilai-nilai kearifan lokal, serta upaya strategis dalam mempreservasi nilai kearifan lokal masyarakat Nias yang terkandung dalam tradisi lisan *maena*.

Data dalam penelitian ini adalah cuplikan syair *maena* yang dituturkan dalam upacara adat *falöwa* di wilayah Kota Gunungsitoli. Data tersebut terbagi atas tiga jenis yaitu *maena zowatö*, *maena dome*, dan *maena famaola/fanema nafo*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak, metode etnografi, dan metode dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan esktralingual dan metode etnografi. Prosedur analisis data meliputi 1) identifikasi data, 2) klasifikasi data, 3) penyajian data, 4) triangulasi hasil analisis oleh ahli/pakar, 5) menulis laporan, 6) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* tradisi lisan *maena* mengandung kearifan lokal berwujud nyata (*tangible*) berupa *böwö* (mahar), *ana'a* (emas), *afo* (sirih), *bola nafo* (kembut sirih), dan *roko* (rokok). Kearifan lokal tidak berwujud nyata (*intangible*) berupa ungkapan, nasihat/petuah, kebiasaan, etika, perumpamaan, kepercayaan. *Kedua*, tradisi lisan *maena zowatö*, *maena dome*, dan *maena famaola/fanema nafo* mengandung nilai kesejahteraan, kerendahan hati, keramahan, penghargaan, komitmen, kemandirian, hormat, religiositas, kesederhanaan, kerukunan, kasih sayang, tanggung jawab, sopan santun, dan pikiran positif. *Ketiga*, upaya preservasi nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu preservasi melalui ranah pendidikan dan preservasi melalui ranah pertunjukan kebudayaan.

**Kata Kunci:** antropolinguistik, wujud kearifan lokal, nilai kearifan lokal, preservasi kearifan lokal, tradisi lisan *maena*

## ABSTRACT

Gea, Titian Berkat. *Local Wisdom of the Nias Community in the Maena Oral Tradition at the Falöwa Traditional Ceremony: Anthropolinguistics Studies*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language Education, Masters Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

*This study aims to 1) describe the form of local wisdom, 2) describe the values of local wisdom, and 3) formulate efforts to preserve local wisdom values contained in the maena oral tradition. This research is qualitative research using an anthropolinguistic approach. The anthropolinguistic approach directs research in understanding the relationship between language and culture as well as the social context of the Nias people in the Gunungsitoli City area so that local wisdom, values of local wisdom, and strategic efforts are found in preserving the value of local wisdom of the Nias people contained in the oral tradition of maena.*

*The data in this study is the maena verse spoken in the traditional falöwa ceremony in the Gunungsitoli City area. The data is divided into three types, namely maena zowatö, maena dome, and maena famaola/fanema nafo. The methods used to collect data are the method of listening, the method of ethnography, and the method of documentation. The data were analyzed using the extra lingual equivalent method and the ethnographic method. The analysis procedure includes 1) data identification, 2) data classification, 3) data presentation, 4) triangulation of analysis results by experts, 5) writing reports, 6) concluding.*

*The results show that, firstly, the maena oral tradition contains tangible local wisdom in the form of böwö (dowry), ana'a (gold), afo (betel), bola nafo (betel sac), and roko (cigarettes). Local wisdom is intangible in the form of expressions, advice/advice, habits, ethics, parables, beliefs. Second, the oral traditions of maena zowatö, maena dome, and maena famaola/fanema nafo contain the values of welfare, humility, friendliness, respect, commitment, independence, respect, religiosity, simplicity, harmony, compassion, responsibility, courtesy, and thoughts. positive. Third, the preservation of local wisdom values can be done in 2 (two) ways namely preservation through the realm of education and preservation through the realm of cultural performances.*

**Keywords:** *anthropolinguistics, the form of local wisdom, the value of local wisdom, the preservation of local wisdom, the oral tradition of maena*